

KAJIAN ALUR UNTUK MENGUNGKAPKAN TEMA NOVEL SANDRA KARYA AGNES JESSICA

Berthin Simega
Agatha Salamba
berthinsimega@ymail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UKI Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan latar yang digunakan dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica, (2) Mengungkapkan tema yang terdapat dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah: (1) Menambah wawasan peneliti tentang latar dan tema dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica, (2) Memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan sastra secara teori melalui sebuah pengkajian sastra khususnya dengan menggunakan pendekatan objektif, (3) Sebagai sumber bahan acuan bagi siapa saja yang berkecimpung di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif. Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik catat dan teknik dokumentasi. Temuan penelitian bahwa latar yang terdapat dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica meliputi *latar tempat* yaitu: peron kereta api, di Yogyakarta, di Jakarta, di sebuah hotel berbintang, gedung apartemen, di mal, di Kawasan Jakarta Pusat, di stasiun TV, ruang wawancara, majalah Jelita, PT Gutama Modeling, di lantai lima, kawasan Senayan, di rumah sakit, dan sebagainya. *Latar waktu* yaitu: pagi hari, lima menit, tiga tahun yang lalu, berbulan-bulan, sore hari, jam dua siang, pukul tujuh, tanggal 16 April, sabtu sore, malam hari, dan sebagainya. *Latar suasana* yaitu: sejuk, sepi, berduka, marah, ceria, tidak bersahabat, senang, bahagia, sedih, dan sebagainya. Tema dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica berdasarkan analisis latar adalah *Kebahagiaan di Bawah Temaran Jakarta*. Dalam novel pemeran utama adalah Sandra yang dalam kehidupannya banyak dirundung masalah tetapi karena berkat ketegaran menghadapinya akhirnya ia bisa menikmati kebahagiaan.

Kata kunci: *alur, tema, novel Sandra*

Latar Belakang

Karya sastra berbentuk prosa dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa fiksi adalah bentuk prosa yang isinya lebih menekankan pada unsur-unsur imajinatif dan unsur subjektivitas pengarangnya. Karangan yang termasuk fiksi ialah cerpen, roman, drama dan novel.

H.B. Jassin (dalam Suroto, 1989:19) mengatakan “Novel ialah suatu karangan

prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Wujud novel adalah konsentrasi, pemusatan, kehidupan dalam suatu saat, dalam suatu krisis yang menentukan.

Terbentuknya karya fiksi khususnya novel tidak lepas dari peranan unsur-unsur yang terdapat dalam karya itu sendiri. Ada dua

unsur pokok yang membangun sebuah novel, yaitu unsur intrinsik atau unsur dalam dan unsur ekstrinsik atau unsur luar. Unsur intrinsik dalam novel *Sandra* yang akan diteliti adalah unsur tema dan latar. Tema dapat diungkapkan melalui kajian latar. Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2002:68), “Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.”

Menurut Suroto (1989:94), “Latar adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa.” Salah satu struktur yang membangun sebuah novel adalah penggunaan latar yang tepat dan sesuai bagi isi novel. Kreativitas penulis dalam pemilihan latar yang akan turut menentukan kualitas cerita.

Novel *Sandra* karya Agnes Jessica sebagai objek kajian diteliti berdasarkan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Dengan demikian pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik

Batasan Masalah

Karya sastra yang dikaji dengan pendekatan objektif semata-mata pada unsur-unsurnya yaitu, unsur intrinsik. Unsur intrinsik dalam karya sastra terdiri atas: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Penelitian ini diarahkan pada pengkajian latar untuk mengungkapkan tema dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah ada dua yaitu:

1. Bagaimanakah pernyataan latar yang terdapat dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica?
2. Apakah tema dari novel *Sandra* karya Agnes Jessica berdasarkan analisis latar?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar yang digunakan dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica.
2. Mengungkapkan tema yang terdapat dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica.

Sinopsis Novel

Sandra adalah gadis asal Yogyakarta yang hidup sebatang kara setelah kematian orang tua dan Diana kakaknya. Kematian Diana yang motifnya bunuh diri menurut keterangan dari polisi yang mengantarnya tidak begitu dipercaya oleh Sandra. Inilah yang akhirnya mendorong tekadnya untuk mencari tahu siapa pembunuh Diana.

Dari Yogyakarta, Sandra datang ke Jakarta untuk menemukan pembunuh Diana Denita, kakaknya. Ia mulai menyelidikannya dengan terjun langsung ke dunia model yang digeluti kakaknya semasa hidup. Sandra tidak sendiri mengikuti kontes kecantikan tersebut, ia selalu bersama dengan Evita gadis asal Pontianak yang baru dikenalnya selama mencari apartemen tempat ia akan tinggal.

Melalui buku harian Diana ia mencurigai pembunuh sang kakak adalah Darma yang tak lain adalah kekasih kakaknya. Ketika akhirnya ia menemukan pria itu di perusahaan ia mengikuti kontes kecantikan. Di samping itu Darma memiliki saudara yang ternyata menaruh hati kepada Sandra. Di balik semua itu ternyata sandra juga menyimpan perasaan suka kepadanya.

Suatu hari Sandra menemukan fakta bahwa tempat ia menjadi finalis ratu kecantikan dalah milik Darma Dwiyanto

orang yang dianggapnya telah membunuh kakaknya. Darma sendiri menyukai Sandra, ini menjadi peluang besar kepada Sandra karena adik dari Darma yaitu Ryan ingin menjadikan Sandra sebagai kekasihnya. Tetapi Sandra tidak menginginkan terjadi seperti itu. Sandra malah membenci Ryan karena ia menganggap Ryan memiliki sifat yang sama dengan lelaki yang telah membunuh kakaknya.

Evita dan Sandra melewati hari-hari mereka dengan kesibukan yang baru sebagai model. Ini tidak membuat Sandra melupakan misinya untuk menemukan siapa pembunuh Diana Denita. Safira kekasih Darma mengakui kepada Sandra bahwa dialah yang telah membunuh Diana Denita.

Tujuan Sandra datang ke Jakarta telah terjawab sudah. Yang menjadi masalah sekarang adalah hubungan dengan Ryan yang menghadapi banyak rintangan. Sampai suatu hari Sandra dan Evita ditawarkan oleh seorang sutradara untuk bermain dalam sinetron yang sama. Sandra yang tidak tahu sebelumnya kalau lawan mainnya adalah Ryan menerima tawaran itu. Ini menjadi peluang besar bagi Ryan untuk mendekati Sandra.

Di puncak ketenaran Sandra, ia memiliki banyak tawaran dalam bermain sinetron, tapi ia lebih memilih sinetron yang baru karena di sinetron lamanya ia memberikan kesempatan kepada sahabatnya Evita dan Hanna untuk bermain di dalamnya. Ryan yang sangat bahagia bisa bermain dengan Sandra berkesempatan untuk mendekati Sandra. Melihat ketulusan dari Ryan, Sandra yang pertamanya sangat benci kepada Ryan perlahan-lahan mulai luluhkan hatinya dengan memberi kesempatan kepada Ryan untuk saling mengenal.

Dalam kesibukannya bermain di sinetron barunya, lagi-lagi Sandra diterpa cobaan dimana sahabatnya Evita mengalami kecelakaan yang membuat Evita tak sadarkan diri selama beberapa minggu. Ini sangat

menyulitkan Sandra ditambah lagi masalah Hanna yang hamil di luar nikah akibat hubungannya dengan Darma pria yang telah merusak hidup Diana Denita semasa hidupnya.

Tak lama kemudian masalah yang silih berganti menghampiri hidupnya kini dengan perlahan-lahan sudah menemukan jalan keluarnya. Segala jerih payah mereka di dunia model kini mendapatkan penghargaan lewat sinetron yang mereka bintang. Sandra dalam sinetron barunya mendapatkan ranting tertinggi sebagai sinetron yang paling banyak penggemar. Ryan dan Sandra mendapatkan penghargaan sebagai artis terbaik dalam sinetron yang mereka bintang. Evita dan Ken juga menerima penghargaan. Bagi mereka kalah menang tidak artinya bagi mereka, karena itu tidak ada pemenang dan tidak ada yang kalah. Sandra menerima cinta Ryan dan mereka mendapat tawaran lagi dalam film layar lebar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek yang diteliti dalam hubungannya untuk mengetahui tema dan latar dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, atau paragraf yang berhubungan dengan tema dan latar yang digunakan dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica. Sumber data penelitian ini yaitu dari novel *Sandra* karya Agnes Jessica yang diterbitkan oleh Vania Books, tahun 2008, di Jakarta, tebal halaman sebanyak 382 halaman terdiri dari 34 bab.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat data tentang penggunaan tema dan latar dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini yakni penelusuran dan pemerolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari novel *Sandra* karya Agnes Jessica. Selain itu ditunjang pula oleh buku referensi yang berhubungan langsung dengan analisis penelitian yang berkaitan dengan analisis tema dan latar.

Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menyaring data tertulis dari berbagai sumber. Data dianalisis dengan jalan meneliti setiap paragraf dan peristiwa yang terdapat dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica. Langkah-langkah yang ditempuh ; 1) Mengidentifikasi tema dan latar dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica, 2) Mengklasifikasi latar dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica, 3) Menganalisis tema dan latar dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica, 4) Mendeskripsikan tema dan latar novel *Sandra* karya Agnes Jessica, 5) Memaparkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Identifikasi Data

Setelah membaca novel *Sandra* karya Agnes Jessica dengan teliti maka peneliti menemukan data berikut ini:

1. *Pagi* itu *peron kereta api* tampak *lengang*. Hari biasa seperti ini memang tidak banyak orang yang bepergian dengan kereta, apalagi ke tempat yang begitu jauh seperti *Jakarta*. (2008: 6)

2. Hanya *sebulan* ia *di Yogyakarta* sebelum akhirnya memutuskan untuk kembali ke *Jakarta*. (Sandra, 2008: 8)
3. *Senja* sudah turun ketika Sandra tiba *di Jakarta*. (...) Ia tidak ingin *kemalaman* sebelum mendapatkan *tempat tinggal*. (Sandra, 2008: 16)
4. Sandra dan Evita menuju *PT Gutama Modeling* yang terletak *di kawasan Jakarta Pusat* dengan taksi. (Sandra, 2008: 27)
5. *Keesokan harinya* mereka sudah tiba *di stasiun TV* itu bersama para semi finalis yang lain. (2008: 35)
6. Acara ini diadakan *sehari* sebelum penayangannya *di televisi*, yaitu *tanggal 20 April di Hotel Agung Jakarta*, sebuah *hotel* baru berbintang lima *di kawasan Senayan*. (Sandra, 2008: 63)
7. Sandra menatap matahari yang mulai tenggelam *di ufuk Barat*. Ia duduk *di rerumputan di atas sebuah bukit kecil* bersama Ryan. (Sandra, 2008: 240)
8. Sandra mengajak Ryan ke *Yogyakarta*, ke *pemakaman* orang tuanya dan Diana. *Makam* itu tidak terawat, sudah *dua tahun* berlalu sejak Sandra memakamkan ibunya. (Sandra, 2008: 372)
9. Ia memalingkan wajahnya ke *jendela* dan mulai *melamun*. Begitu banyak *duka* yang menimpa keluarganya *setahun* belakangan ini. Entah kapan lagi ia bisa merasakan *kebahagiaan* seperti dulu. (...). Kini dalam tempo singkat mereka semua telah meninggalkannya sebatang kara *di dunia ini*. (Sandra, 2008: 7)
10. Ayahya hanya diam dengan wajah *marah*. (Sandra, 2008: 7)
11. *Kesedihan* Sandra akhir-akhir ini jadi terobati dengan *keceriaan* Evita. (Sandra, 2008: 22)
12. Suana jadi riuh karena terdengar seruan *kegembiraan* sekaligus desah *kekecewaan* yang tidak lolos. (Sandra, 2008: 36)

13. Ia merasakan *kebencian* kepada Darma semakin bertambah ketika ia mengingat tulisan Diana pada buku hariannya. (Sandra, 2008: 44)
14. Tapi saya tidak biasa berkenalan dengan orang asing!” ujar Sandra dengan nada *tidak bersahabat* sambil pergi meninggalkan Ryan yang kebingungan tidak mengerti mengapa *sambutan gadis itu dingin* terhadapnya. (Sandra, 2008: 45)
15. Ngomong-ngomong, aku *senang* kita berdua bisa masuk ke babak grand final. (...). Kalau sudah begini sih aku *tenang*. Biar pun tidak menang tapi pasti bisa terkenal karena sudah menjadi grand finalis, “ ujar Evita *gembira*. (Sandra, 2008: 55)
16. Tak jelas apa motif Diana untuk menghilangkan nyawanya sendiri, yang pasti *kedua orang tua mereka sangat terpuak*. Apa lagi setelah jenazah diotopsi, ditemukan bahwa Diana meninggal dalam keadaan mengandung *tiga bulan. Air mata mengalir di pipi Sandra* mengingat kejadian itu. (...). Setelah *dua minggu* dirawat *di rumah sakit* ayahnya meninggal. (Sandra, 2008: 8)

Klasifikasi Data

Latar Fisik (Tempat dan Waktu)

Tempat ; (1) Peron kereta api (data 1), (2) Jakarta (data 1,3), (3) Yogyakarta (data 2,8), (4) Hotel (data 6), (5) PT Gutama Modeling (data 4), (6) Stasiun TV (data 5,6), (7) Kawasan Senayan (data 6), (8) Ufuk Barat (data 7), (9) Di rerumputan (data 7), (10) Rumah Sakit (16).

Waktu; (1) Pagi (data 1), (2) Sebulan (data 2), (3) Senja (data 3), (4) Keesokan hari (data 5), (5) Sehari (data 6), (6) Tanggal 20 April (data 6), (7) Dua tahun (data 8), (8) Setahun (data 9), (9) tiga bulan (data 16).

Latar sosial/psikologis (Suasana)

(1) Sepi (data 9), (2) duka (data 9), (3) kebahagiaan (data 9), (4) marah (data 10), (5) kesedihan (data 11), (6) keceriaan (data 11), (7) kegembiraan (data 12,15), (8) kekecewaan (data 12), (9) kebencian (data 13), (10) tak bersahabat (data 14), (11) sambutan dingin (data 14), (12) senang (data 15), (13) tenang (data 15), (14) sangat terpuak (data 16), (15) air mata mengalir (data 16).

ANALISIS DATA

Latar tempat

1. Peron kereta api
Pagi itu *peron kereta api* tampak lengang. Hari biasa seperti ini memang tidak banyak orang yang bepergian dengan kereta, apalagi ke tempat yang begitu jauh seperti Jakarta. (Sandra, 2008: 6).

2. Jakarta

Pagi itu peron kereta api tampak lengang. Hari biasa seperti ini memang tidak banyak orang yang bepergian dengan kereta, apalagi ke tempat yang begitu jauh seperti *Jakarta*. (2008: 6). Suasana *di Jakarta* pada sore hari itu sangat sibuk. (Sandra, 2008: 16)

3. Yogyakarta.

Hanya sebulan ia *di Yogyakarta* sebelum akhirnya memutuskan untuk kembali ke Jakarta. (Sandra, 2008: 8).

Sandra mengajak Ryan ke *Yogyakarta*, ke pemakaman orang tuanya dan Diana. Makam itu tidak terawat, sudah dua tahun berlalu sejak Sandra memakamkan ibunya. Sandra menyuruh petugas makam mencabut tanaman liar yang menumbuh ketiga makam itu dan membersihkan nisannya. (Sandra, 2008: 372).

4. Hotel

Acara ini diadakan sehari sebelum penayangannya di televisi, yaitu tanggal 20

April *di Hotel Agung Jakarta*, sebuah *hotel* baru berbintang lima di kawasan Senayan. (Sandra, 2008: 63)

5. PT Gutama Modeling

Sandra dan Evita menuju *PT Gutama Modeling* yang terletak di kawasan Jakarta Pusat dengan taksi. (Sandra, 2008: 27). Kemudian para peserta check-in dan membawa barangnya masing-masing ke dalam kamar karena setengah jam lagi mereka akan berangkat *ke PT Gutama Modeling*. (Sandra, 2008: 40)

6. Di stasiun TV

Keesokan harinya mereka sudah tiba *di stasiun TV* itu bersama para semi finalis yang lain. (2008: 35)

7. Kawasan Senayan

Acara ini diadakan sehari sebelum penayangannya di televisi, yaitu tanggal 20 April di Hotel Agung Jakarta, sebuah hotel baru berbintang lima *di kawasan Senayan*. (Sandra, 2008: 63)

8. Ufuk Barat

Sandra menatap matahari yang mulai tenggelam *di ufuk Barat*. Ia duduk *di rerumputan di atas sebuah bukit* kecil bersama Ryan. (Sandra, 2008: 240) Sandra menatap matahari yang mulai tenggelam di ufuk Barat. Ia duduk *di rerumputan* di atas sebuah bukit kecil bersama Ryan. (Sandra, 2008: 240)

a) Latar waktu

1. Pagi

Pagi itu peron kereta api tampak lengang. Hari biasa seperti ini memang tidak banyak orang yang bepergian dengan kereta, apalagi ke tempat yang begitu jauh seperti Jakarta. (2008: 6). Suasana kelas eksekutif di kereta Fajar Utama juga sepi karena pengguna jasa kereta api lebih banyak memilih kelas

bisnis yang disamping lebih murah juga tanpa AC karena pada *pagi hari* hawa masih sejuk. (Sandra, 2008: 6)

2. Sebulan

Hanya *sebulan* ia di Yogyakarta sebelum akhirnya memutuskan untuk kembali ke Jakarta. (Sandra, 2008: 8)

3. Senja *Senja* sudah turun ketika Sandra tiba di Jakarta. Ia bergegas melangkahkan kakinya. Ia tidak ingin kemalaman sebelum mendapatkan tempat tinggal. (Sandra, 2008: 16)

4. Keesokan hari

Keesokan harinya mereka sudah tiba di stasiun TV itu bersama para semi finalis yang lain. (2008: 35). *Keesokan harinya*, konferensi pers diadakan di hotel Shangrilla. (Sandra, 2008: 163)

5. Sehari, tanggal 20 April

Acara ini diadakan *sehari* sebelum penayangannya di televisi, yaitu *tanggal 20 April* di Hotel Agung Jakarta, sebuah hotel baru berbintang lima di kawasan Senayan. (Sandra, 2008: 63)

6. Dua tahun

Sandra mengajak Ryan ke Yogyakarta, ke pemakaman orang tuanya dan Diana. Makam itu tidak terawat, sudah *dua tahun* berlalu sejak Sandra memakamkan ibunya. Sandra menyuruh petugas makam mencabut tanaman liar yang menumbuh ketiga makam itu dan membersihkan nisannya. (Sandra, 2008: 372)

7. Setahun

Ia memalingkan wajahnya ke jendela dan mulai melamun. Begitu banyak duka yang menimpa keluarganya *setahun* belakangan ini. (Sandra, 2008: 7)

b) Latar suasana

1. Bahagia, gembira, senang

Berbulan-bulan lamanya mereka menunggu kepulangan Diana, namun yang datang hanya surat-suratnya yang menceritakan tentang betapa *bahagia*nya ia berada di Jakarta. (Sandra, 2008:8)

Suana jadi riuh karena terdengar seruan *kegembiraan* sekaligus desah kekecewaan yang tidak lolos. (Sandra, 2008: 36)

Ngomong-ngomong, aku *senang* kita berdua bisa masuk ke babak grand final. Aku sama sekali tidak menyangka. Kalau sudah begini sih aku tenang. Biar pun tidak menang tapi pasti bisa terkenal karena sudah menjadi grand finalis, “ ujar Evita *gembira*. (Sandra, 2008: 55)

Sandra pertama kanget, lalu ia *tertawa bahagia*. (Sandra, 2008: 72)

Ryan tersenyum terus sambil mengendarai mobilnya. Ia *senang* karena bisa bermain sinetron bersama Sandra. Dari tabloid gossip ia mengetahui Sandra memutuskan untuk tidak bermain bersama Ken di sekuel HBB. (Sandra, 2008: 184)

Evita *senang* sekali tiba di rumah, Sandra telah membenahi kamar gadis itu sehingga ia tinggal istirahat saja. (2008: 276)

Evita juga *gembira* melihat Hanna, dari Sandra ia sudah tahu bahwa Hanna sedang hamil. (Sandra, 2008: 276)

Mereka mengobrol dengan *gembira* untuk merayakan masalah mereka yang sudah terpecahkan evita yang kecelakaan sudah sembuh kembali, Hanna yang menghilang pun sudah pulang kembali. (Sandra, 2008:277)

2. Duka dan sedih

Ia memalingkan wajahnya ke jendela dan mulai melamun. Begitu banyak *duka* yang menimpa keluarganya setahun belakangan ini. Entah kapan lagi ia bisa merasakan kebahagiaan seperti dulu. Dulu ia memiliki ayah dan ibu serta seorang kakak

yang menyayanginya. Kini dalam tempo singkat mereka semua telah meninggalkannya sebatang kara di dunia ini. (Sandra, 2008: 7)

Mereka meneruskan acara belanja mereka. *Kesedihan* Sandra akhir-akhir ini jadi terobati dengan keceriaan Evita. Lagipula tak seharusnya ia murung terus. Terus menerus dipikirkan ia bisa stress seperti ibunya. (Sandra, 2008:22)

Evita memeluk bantalnya dan termenung, *sebutir air mata jatuh di pipinya*. Tidak disangkanya bahwa hatinya bisa *sesakit ini*. Baru disadarinya kalau ia menaruh hati pada Ken sejak pertama kali bertemu dengan pria itu. (Sandra, 2008: 205)

Sehabis menceritakan itu Ken lalu menutup wajahnya dengan kedua tangannya, ia *menangis*. Sandra menghapus air mata yang juga mengalir di pipinya melihat tingkah Ken. (Sandra, 2008:244)

3. Marah

Kini aku tidak mau menunda lagi, kata Diana dengan wajah penuh tekad. Ia tak mau dibujuk untuk tetap tinggal. Ayahya hanya diam dengan wajah *marah*. (Sandra, 2008: 7)

4. Ceria

Mereka meneruskan acara belanja mereka. Kesedihan Sandra akhir-akhir ini jadi terobati dengan *keceriaan* Evita. Lagipula tak seharusnya ia murung terus. Terus menerus dipikirkan ia bisa stress seperti ibunya. (Sandra, 2008:22)

5. Kecewa.

Suana jadi riuh karena terdengar seruan kegembiraan sekaligus desah *kekecewaan* yang tidak lolos. (Sandra, 2008: 36)

6. Tidak bersahabat dan sambutan dingin

“Sungguh suatu kehormatan bagi saya kalau anda menganggap saya sebagai teman. Tapi saya tidak bisasa berkenalan dengan

orang asing!” ujar Sandra dengan nada *tidak bersahabat* sambil pergi meninggalkan Ryan yang kebingungan tidak mengerti mengapa *sambutan gadis itu dingin* terhadapnya. (Sandra, 2008: 45)

7. Benci

Ia merasakan *kebencian* kepada Darma semakin bertambah ketika ia mengingat tulisan Diana pada buku hariannya. (Sandra, 2008: 44)

Tentu ia akan semakin *membencinya* dan Ryan akan semakin sulit untuk membuat gadis itu percaya pada ketulusannya. (Sandra, 2008:140).

Setelah membaca dua kutipan di atas terdapat tiga latar yang membangun cerita tersebut yaitu latar tempat yang terjadi di rumah sakit dan rumah, latar waktu yaitu dua minggu dan tiga bulan, dan latar suasana yaitu suasana sedih yang menyelimuti hati Sandra. Ketiga latar tersebut memiliki fungsi fisik. Akan tetapi, pada sisi lain, latar juga mampu mengajuk perbedaan makna tertentu, misalnya dengan melihat posisi Sandra yang seharusnya melaksanakan kewajibannya untuk menuntut ilmu tapi dia harus menerima kenyataan ditinggal pergi loeh ayah dan kakaknya di tambah lagi ia harus merawat ibunya yang seperti orang gila setelah ditinggal anak dan suami tercinta. Latar ini mampu mengajuk emosi mungkin rasa *sedih* para pembaca, inilah yang disebut latar yang bersifat psikologis.

Latar tempat terjadi di Jakarta dan di panti asuhan sedangkan latar waktu terjadi pada masa lalu Evita. Latar tersebut membangun logika peristiwa dalam cerita latar berupa panti asuhan yang mendidiknya menjadi seorang anak yang baik dan disiplin ini, akan memberinya harapan untuk menunggu sejuta harapan. Ini dapat mengajuk emosi pembaca, mungkin *rasa iba dan sedih* inilah yang disebut sebagai latar psikologis.

Dari kutipan di atas latar suasana banyak menggambarkan suasana yang bahagia. Ini menjadi bukti bahwa Sandra mengalami banyak kebahagiaan selama berada di Jakarta, ia menemukan dunia baru yang memberi warna baru bagi dirinya. Ini adalah bukti keberhasilan Sandra setelah melewati masa-masa yang menyedihkan di masa lalunya.

1. Tema

Berdasarkan analisis latar di atas maka ditemukan tiga bentuk latar yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana yang memiliki dua fungsi diantaranya bersifat fisik dan psikologis. Latar fisik yaitu pada latar tempat lebih dominan terjadi di Jakarta sebagai kota yang ramai dan penuh dengan kesibukan. Berbeda dengan Yogyakarta tempat asal Sandra yang penuh dengan kesejukan. Latar yang berada di Yogyakarta mengalami perkembangan cerita sehingga latar berpindah ke Jakarta tempat Sandra memulai hidup barunya setelah meninggalkan masa lalunya. Dan harus menjalani kejamnya hidup di Jakarta.

Pada latar waktu lebih dominan terjadi pada sore hari. Dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang remang-remang.

Sedangkan pada latar suasana banyak menggambarkan suasana yang bahagia. Ini sekaligus menjadi bukti bahwa tokohnya akhirnya mendapat kebahagiaan setelah mengalami masa-masa yang suram.

Dari uraian di atas maka, tema dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica adalah **“Kebahagiaan Akhir Perjuangan di Bawah Temaran Kota Jakarta”**. Kebahagiaan ini dialami oleh tokoh dalam cerita. Pertama, kebahagiaan yang dialami oleh Sandra setelah melewati masa-masa yang suram saat masih di Yogyakarta seperti ditinggal mati oleh kedua orang tua dan kakaknya. Tetapi Jakarta sebagai kota metropolitan mengubah semua itu meskipun kejamnya hidup di Jakarta tetapi

ia bahagia menemukan hidup barunya bersama dengan teman-teman yang dianggabnya sebagai keluarga dan profesinya yang menjulang sukses sebagai model serta tujuannya mencari pembunuh kakaknya terjawab sudah. Kebahagiaan juga dirasakan Sandra setelah melewati beberapa masalah seperti, ketika ia hendak dibunuh oleh pacar Darma tetapi ia masih bisa selamat berkat bantuan Ryan, ketika paman Sandra datang untuk menggugat harta warisannya, dan masih banyak lagi masalah yang dapat dilewati Sandra sampai ia menemukan kebahagiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, kesimpulan yang ditarik adalah sebagai berikut:

1. Latar yang terdapat dalam novel *Sandra* karya Agnes Jessica ada tiga yaitu: latar tempat, latar waktu, latar suasana.
 - a) Latar tempat, antara lain: peron kereta api, di Yogyakarta, di Jakarta, di sebuah hotel, di stasiun TV, PT Gutama Modeling.
 - b) Latar waktu, meliputi: pagi hari, sebulan, senja, keesokan harinya, sehari, tanggal 20 April, setahun.
 - c) Latar suasana, meliputi: sepi, berduka, marah, ceria, tidak bersahabat, senang, bahagia, sedih, dan sebagainya.
2. Tema dari novel *Sandra* karya Agnes Jessica berdasarkan analisis latar yaitu: “Kebahagiaan Akhir Perjuangan di Bawah Temaran Kota Jakarta”

DAFTAR PUSTAKA

- Gasong, Dina. 2012. *Teori Sastra dan Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gunung Sopai.
- Jessica, Agnes. 2008. *Sandra*. Jakarta Barat: Vania Books.
- Pradopo, Djoko Rachmad. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, Djoko Rachmad. 2011. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Purba. Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santosa, Wijaya Heru, dan Sri Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar apresiasi prosa*. Surakarta. Yuma Pustaka.